

Konsep Dasar Wirausaha

Durri Andriani, Ph.D.



PENDAHULUAN

Krisis keuangan Asia yang terjadi pada akhir tahun 1990-an memengaruhi pembangunan ekonomi Indonesia, termasuk profil tenaga kerja Indonesia. Pada waktu itu, angka pengangguran di Indonesia meningkat menjadi lebih dari 20 persen, angka tenaga kerja yang harus bekerja di bawah level kemampuannya (*underemployment*) juga meningkat, dan banyak orang yang ingin mempunyai pekerjaan *full time* hanya bisa mendapatkan pekerjaan paruh waktu. Sementara itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong perusahaan untuk melakukan restrukturisasi dan merampingkan struktur organisasi. Upaya meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan efektivitas, perusahaan lebih ditekankan pada pemanfaatan teknologi, bergeser dari pemanfaatan tenaga kerja yang dulu banyak diterapkan. Perubahan-perubahan ini mengakibatkan terjadinya pemutusan hubungan kerja yang pada akhirnya menambah pengangguran.

Sebenarnya pertumbuhan makro ekonomi Indonesia yang cukup kuat selama lebih dari dua puluh tahun terakhir secara berlahan telah mampu menurunkan angka pengangguran di Indonesia. Meskipun demikian, masalah pengangguran tidak dapat diatasi oleh pemerintah semata. Masyarakat juga diharapkan menciptakan lapangan pekerjaan untuk mereka sendiri. Sekitar setengah dari total penduduk Indonesia berumur di bawah 30 tahun dan salah satu karakteristik Indonesia adalah angka pengangguran tenaga kerja muda usia 15 sampai 24 tahun jauh lebih tinggi dari angka rata-rata pengangguran secara nasional. Mahasiswa yang baru lulus dari universitas dan siswa sekolah kejuruan dan menengah mengalami kesulitan menemukan pekerjaan di pasar kerja nasional. Karena itu, peran guru sebagai teladan bagi siswa sangat signifikan dalam memberikan pencerahan baik melalui pemberian teori maupun contoh sehingga siswa termotivasi untuk berwirausaha dengan

bekal teori dan contoh yang memadai dari guru. Untuk dapat memberikan teladan, guru membutuhkan pengetahuan tentang wirausaha.

Dalam Modul 1 ini, akan dibahas konsep dasar wirausaha dan peran serta fungsi wirausaha. Setelah selesai mempelajari Modul 1 ini, Anda diharapkan mampu menjelaskan konsep dasar wirausaha. Secara khusus, setelah mempelajari Modul 1, Anda diharapkan mampu:

1. Menjelaskan konsep dasar wirausaha.
2. Menjelaskan peran wirausaha, dan
3. Menjelaskan fungsi wirausaha.

Meteri pada Modul 1 ini dibagi menjadi dua kegiatan belajar: *Pertama*, Kegiatan Belajar 1. Konsep Dasar Wirausaha. *Kedua*, Kegiatan Belajar 2. Peran dan Fungsi Wirausaha. Pada Kegiatan Belajar 1 dibahas asal usul istilah, pengertian, perkembangan, dan sifat wirausaha. Sementara itu, pada Kegiatan Belajar 2 dibahas beragam peran dan fungsi wirausaha. Pengetahuan yang didapat dari Modul 1 akan bermanfaat pada saat Anda mengajarkan konsep, peran, dan fungsi wirausaha kepada siswa Anda.

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dari pembelajaran Modul 1, Anda disarankan melakukan delapan langkah berikut ini (isi titik-titik yang disediakan).

1. Baca dengan cermat pendahuluan Modul 1 sampai Anda memahami benar tujuan pembelajaran dari modul ini.

Tujuan pembelajaran:

.....

2. Perhatikan topik dan materi yang dibahas di modul ini.

Topik/materi yang dibahas:

a.

b.

c.

3. Baca dan kuasai materi pada kegiatan belajar (Anda boleh memilih membaca Kegiatan Belajar 1 atau Kegiatan Belajar 2 terlebih dahulu), catat kata-kata atau istilah-istilah yang dibahas pada kegiatan belajar.
4. Setelah merasa menguasai isi kegiatan belajar, kerjakan latihan yang ada setelah penjelasan. Jika ada soal latihan yang belum dapat Anda jawab, pelajari kembali kegiatan belajar.
5. Setelah selesai mengerjakan latihan, bandingkan jawaban Anda dengan petunjuk jawaban latihan yang diberikan setelah latihan. Jika ada

jawaban Anda yang tidak atau belum sesuai dengan petunjuk jawaban latihan, pelajari kembali materi yang terkait dengan soal latihan tersebut. Lakukan sampai semua soal latihan Anda jawab dengan benar.

6. Setelah Anda menguasai topik/materi yang dibahas dan benar mengerjakan soal latihan, buat rangkuman. Cara yang paling sederhana untuk menentukan materi yang perlu dirangkum adalah dengan mengacu kepada soal latihan. Soal-soal latihan biasanya dibuat berdasarkan kepentingan topik/materi yang dibahas. Dengan demikian, Anda harus memastikan untuk membuat ringkasan dari topik yang ditanyakan pada latihan. Buat rangkuman dalam bentuk yang paling efektif untuk Anda. Pada modul ini, disediakan rangkuman yang dapat Anda rujuk untuk membuat rangkuman Anda sendiri. Tetapi format rangkuman yang Anda buat tidak harus mengikuti format rangkuman yang diberikan. Jika Anda lebih nyaman dengan butir-butir saja, silakan buat rangkuman dalam bentuk butir-butir. Jika Anda nyaman belajar dengan gambar (misalnya *mind mapping*), silakan gunakan gambar.
7. Kerjakan latihan yang ada di dalam uraian. Latihan ini diberikan untuk memastikan Anda menguasai topik/materi yang diberikan.
8. Tahap akhir yang disarankan untuk dilakukan adalah mengerjakan tes formatif. Kerjakan semua tes formatif dan hanya cocokkan jawaban setelah Anda selesai mengerjakan soal. Pastikan bahwa Anda menjawab benar minimal 8 soal dari 10 soal tes formatif sebelum beranjak mempelajari materi lain.

Jika Anda mengikuti tutorial tatap muka atau tutorial elektronik dan/atau memiliki akses untuk belajar kelompok, tiga langkah berikut ini juga dapat membantu Anda menguasai materi modul dengan lebih cepat.

1. Tangkaplah pengertian demi pengertian dari isi modul ini melalui pemahaman sendiri dan bertukar pikiran dengan mahasiswa atau guru lain dan dengan tutor Anda.
2. Terapkan prinsip, prosedur, dan kerangka model eksternalitas secara *imajiner* (dalam pikiran dan dalam situasi terbatas melalui simulasi sejawat (*peer group simulation*)) pada saat tutorial.
3. Mantapkan pemahaman Anda melalui diskusi mengenai pengalaman simulasi dalam kelompok kecil atau klasikal pada saat tutorial.

Jika Anda membutuhkan penjelasan lebih lanjut terkait materi yang ada pada Modul 1 ini, silakan hubungi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Terbuka melalui:

E-mail : *prodipeko@ecampus.ut.ac.id*

Telepon : 0217490941 Pesawat 2006

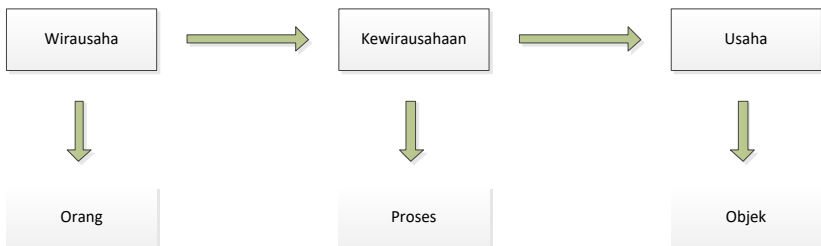
Selamat belajar!

KEGIATAN BELAJAR 1

Konsep Dasar Wirausaha

Pernah dengar nama-nama ini: Susi Pudjiastuti, Bob Sadino, Reza Nurhilman, Nicholas Kurniawan, Hamzah Izzulhaq? Hampir semua mengenal Susi Pudjiastuti karena beliau adalah Menteri Kelautan dan Perikanan di bawah pemerintahan Presiden Joko Widodo. Kenalkah dengan Bob Sadino? Mungkin hanya yang tinggal di kota-kota besar yang mengenal beliau sebagai pendiri dan pemilik pasar swalayan besar, *Kem Chick*, yang menyuguhkan produk pertanian hidroponik. Reza Nurhilman? Hmm, siapa ya...? Ada yang pernah mencoba keripik *Maicih*? Nah, Reza adalah pendiri dan pemilik keripik *Maicih*. Bagaimana dengan Nicholas Kurniawan? Hamzah Izzulhaq? Siapa mereka? Hampir semua kita mungkin tidak tahu siapa Nicholas dan Hamzah. Tetapi, ada satu kesamaan dari lima orang ini: mereka semua adalah wirausahawan yang memulai usaha dari bawah, dengan modal terbatas, dan mereka berhasil mengembangkan usahanya. Susi berhasil mengembangkan usaha transportasi Susi Air, Bob Sadino dengan *Kem-Chick*, Reza dengan *Maicih*, Nicholas adalah importir ikan hias termuda di Indonesia, dan Hamzah sudah mulai menunjukkan hasil dengan waralaba bimbingan belajar.

Mengapa mereka dikatakan sebagai wirausahawan? Jawaban mudahnya adalah karena mereka melakukan wirausaha. Pertanyaan berikutnya, apakah yang dimaksud dengan wirausaha? Untuk menjawab apa itu wirausaha, akan dibahas konsep wirausaha terlebih dahulu. Setelah pembahasan konsep wirausaha, akan dibahas asal usul, sejarah perkembangan, pengertian, dan karakteristik wirausaha.



Gambar 1.1
Konsep Wirausaha

Pada Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa ada kaitan antara wirausaha-kewirausahaan-usaha. Wirausaha adalah orang yang melakukan usaha dalam proses kewirausahaan. Dengan demikian, jika bicara wirausaha berarti kita bicara orang, proses, dan objek. Dalam wirausaha, diperlukan orang yang melakukan usaha (baik di bidang barang, jasa, maupun keduanya) melalui sebuah proses. Jadi, tidak ada wirausaha tanpa orang, tanpa usaha, atau tanpa proses.

Pakar ekonomi memasukkan wirausaha sebagai faktor keempat dari produksi, melengkapi lahan, tenaga kerja, dan modal. Sementara itu, pakar sosiologi merasa bahwa beberapa komunitas dan budaya diasosiasikan dengan wirausaha, seperti Gujaratij dan Sindhi untuk tingkat internasional dan orang dari suku Padang dan Tegal untuk tingkat nasional. Suku Padang dikenal sebagai suku yang tangguh dalam berusaha. Di mana pun mereka berada, seorang dari suku Padang dapat dipastikan menemukan peluang usaha dan menjadikan peluang itu menjadi usaha yang menghasilkan. Tentang orang dari daerah Tegal, siapa yang tidak kenal dengan warung Tegal? Di mana ada orang Tegal hampir dipastikan berdiri warung Tegal yang menyediakan masakan rumahan dengan harga yang terjangkau. Saat ini bahkan warung Tegal telah menjadi ciri rumah makan (warung) kecil yang menjual masakan rumahan sehingga tidak heran jika warung-warung Tegal-saat ini tidak hanya dimiliki oleh orang Tegal.

Dari dua contoh ini apakah kemudian dapat disimpulkan bahwa daerah memengaruhi keberhasilan orang dalam berusaha? Tentu tidak. Saat ini dikenal banyak wirausaha berhasil yang berasal dari beragam daerah. Mari kita lihat kembali wirausaha yang sudah kita jadikan contoh di awal Kegiatan Belajar ini. Mereka berasal dari beragam suku dan budaya, tetapi sama-sama berhasil, bukan? Bagaimana dengan usia, apakah usia memengaruhi keberhasilan wirausaha? Ternyata usia juga tidak memengaruhi keberhasilan berwirausaha. Lagi-lagi, lihat usia beberapa wirausaha yang sudah dibahas, mulai dari 60-an sampai 20-an tahun bisa sama berhasil dalam berwirausaha.

Apakah Anda bisa menyebutkan masing-masing satu nama wirausaha muda dan berumur yang menurut Anda berhasil?

1.berwirausaha dibidang
2. berwirausaha dibidang

Apa yang membuat Anda berpikir mereka adalah wirausaha yang berhasil?

.....

Setelah selesai membahas konsep wirausaha, kita akan mulai dengan asal-muasal kata *wirausaha*. Jika mengacu kepada bahasa Inggris, *wirausaha* berpadanan dengan *entrepreneurship*. *Entrepreneurship* sendiri berasal dari bahasa Prancis, *entreprendre* yang bermakna *to undertake* (mengerjakan atau berusaha atau melakukan suatu pekerjaan).

Kita sudah membahas wirausaha yang berpadanan dengan *entrepreneurship* dilihat dari bahasa Inggris dan bahasa Prancis. Bagaimana dengan wirausaha dilihat dari bahasa Indonesia? Secara etimologis, istilah *wirausaha* berasal dari kata *wira* dan *swasta*. *Wira* berarti berani, utama, gagah, luhur, teladan, perkasa, atau pejuang. Sementara itu, ‘swasta’ adalah gabungan kata ‘swa’ dan ‘ta’. ‘Swa’ berarti sendiri dan ‘ta’ bermakna berdiri. Bertolak dari arti etimologis tersebut, Soemarno (1984: 43) mendefinisikan wiraswasta sebagai “... keberanian, keutamaan, serta keperkasaaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri”. Pengertian senada dikemukakan juga oleh Pusat Latihan Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil (1995) yang mendefinisikan wirausaha sebagai:

“...pejuang yang gagah, luhur, berani, dan pantas menjadi teladan dalam bidang usaha. Dengan kata lain, wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai sifat-sifat kewirausahaan dan keteladanan dalam menangani usaha atau perusahaan dengan berpijak pada kemauan dan kemampuan sendiri.”

Definisi Soemarno dan Pusat Latihan Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil ini serupa dengan definisi wirausaha yang dikemukakan oleh pakar dari dunia. Pada Tabel 1.1 disajikan definisi wirausaha dari beberapa pakar.

Tabel 1.1
Definisi Wirausaha dari Pakar Dunia

Nama	Definisi Wirausaha
Richard Cantillon	Seorang pengusaha adalah orang yang membayar harga tertentu untuk produk toresell itu dengan harga pasti, sehingga membuat keputusan tentang mendapatkan dan menggunakan <i>theresources</i> sementara akibatnya mengakui risiko perusahaan.
Schumpeter	Segala tindakan yang pada umumnya tidak dilakukan pada kegiatan bisnis secara rutin, melainkan merupakan sebuah fenomena yang muncul dalam aspek -aspek kepemimpinan.
Schumpeter	Pengusaha adalah inovator yang memanfaatkan semua kesempatan yang diberikan oleh produk dan jasa yang ada untuk menyiapkan produk dan atau layanan baru.
David McClelland	Orang dengan kebutuhan tinggi untuk pencapaian [N-Ach], energik, dan berani mengambil risiko moderat.
J.B. Say	Agen ekonomi yang menyatukan segala sumber daya (lahan produksi satu, tenaga kerja) untuk menghasilkan barang dan/atau jasa. Wirausaha mampu menggeser sumber daya ekonomi dari daerah yang lebih rendah produktivitasnya ke daerah yang lebih tinggi produktivitasnya sehingga mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dan hasil yang lebih besar.
Schumpeter	Inovator yang menggunakan proses ketidakpastian dari produk dan jasa yang ada untuk menyiapkan produk dan atau layanan baru.
Cole	Paling tidak di lingkungan masyarakat yang tidak otoriter merupakan jembatan dalam masyarakat, terutama yang menyangkut aspek-aspek ekonomi di masyarakat tersebut dan pada lembaga-lembaga yang berorientasi pada keuntungan dengan memanfaatkan seluruh sumber ekonomi yang dimiliki serta untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan ekonomi dari masyarakat tersebut dengan sebaik-baiknya.

Nama	Definisi Wirausaha
Peter Drucker	Mencari perubahan, merespon, dan mengeksploitasi kesempatan. Inovasi adalah alat khusus pengusaha maka seorang pengusaha yang efektif mampu mengubah sumber daya menjadi barang dan/atau jasa.
Albert Shapero	Di dalam kewirausahaan terdapat kesepakatan bahwa kita sedang membicarakan tentang perilaku yang mencakup (1) pengambilan inisiatif, (2) pengorganisasian atau pengorganisasian kembali mekanisme sosial ekonomi untuk mengubah situasi dan sumber daya menjadi sesuatu yang menguntungkan, dan (3) penerimaan risiko atau kegagalan.
Robert C Ronstadt	Suatu proses dinamis untuk meningkatkan kesejahteraan. Kesejahteraan ini diciptakan oleh individu-individu yang bersedia mengambil risiko besar dalam hal ekuitas, waktu, dan/atau berkomitmen untuk menyediakan manfaat bagi barang dan/atau jasa yang dihasilkan. Barang dan jasa itu sendiri tidak selalu harus baru atau unik, tetapi harus mengandung nilai yang diperkenalkan wirausaha melalui penjaminan dan alokasi keterampilan dan sumber daya yang diperlukan.

Dari beragam definisi wirausaha ini dapat dilihat disusun satu set karakteristik yang harus dimiliki wirausaha. Pada Tabel 1.2 berikut ini, disusun daftar karakteristik wirausaha yang diturunkan dari beberapa pakar.

Tabel 1.2
Karakteristik Wirausaha

Tahun	Pakar	Karakteristik
1848	Mill	Keberanian menanggung risiko.
1917	Weber	Memiliki kekuasaan dan kewajiban.
1934	Schumpeter	Inovatif dan memiliki inisiatif.
1954	Sutton	Memiliki hasrat untuk bertanggung jawab.
1959	Hartman	Memiliki kekuasaan dan kewajiban.
1961	McLelland	Memperhitungkan risiko, memiliki kebutuhan berprestasi.
1963	Davids	Berambisi, tidak tergantung, percaya diri, bertanggung jawab.

Tahun	Pakar	Karakteristik
1964	Pickle	Memiliki keinginan untuk maju, mampu menjalin hubungan personal, mampu berkomunikasi, memiliki kecakapan teknis.
1971	Palmer	Mengukur dan memperhitungkan risiko.
1971	Homaday & Aboud	Memiliki kebutuhan berprestasi, mandiri agresif, inovatif, independen.
1973	Winner	Memiliki kebutuhan terhadap kekuasaan.
1974	Borland	Mampu mengendalikan diri.
1974	Liles	Memiliki kebutuhan berprestasi.
1977	Gasse	Berorientasi pada nilai-nilai yang bersifat personal.
1978	Timmons	Percaya diri, berorientasi pada pencapaian sasaran, bersedia mengambil risiko, kreatif, inovatif.
1980	Sexton	Energik, ambisius, bersikap positif atas kegagalan.
1981	Welsh & While	Bertanggung jawab, percaya diri menyukai tantangan, bersedia mengambil risiko.
1982	Dunkelberg & Cooper	Berorientasi pada pertumbuhan, independen, memiliki keterampilan teknik.

Sumber: James W. Cartland, et al. 1984. "Differentiating Entrepreneurship from Small Business Owners: A Conceptualization". *Academic of Management Review*. April 1084.

Tabel 1.2 menunjukkan beragam ciri wirausaha sukses dari dinyatakan pakar yang belum tentu adalah seorang wirausaha. Sekarang kita lihat pendapat wirausaha tentang ciri yang membuatnya sukses. Bob Sadino (Young Entrepreneur Academy, 2014) mengemukakan lima karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha agar sukses dalam menjalankan bisnisnya, sebagai berikut.

1. Memiliki kemauan yang keras

Saat memulai suatu usaha, pasti ada kendala atau masalah yang harus dilewati. Jika tidak kuat maka bisa jadi wirausaha pemula tidak akan mampu menjalankan bisnis. Karena itu, penting untuk memiliki kemauan yang keras agar mampu melewati kendala dan masalah di masa awal bisnis maupun perjalanan bisnis selanjutnya.

2. Memiliki tekad yang kuat
Untuk efektif dalam menjalankan bisnis, perlu *action plan* yang berisi rencana dan serangkaian langkah panduan untuk menjalankan usaha. Saat seorang pengusaha mengalami kendala dan masalah dalam menjalankan usaha, acapkali pengusaha tidak mengambil langkah yang ada di *action plan*. Inilah yang harus dihindari. Jangan sampai melenceng dari target yang sudah dirancang. Oleh karena itu, tekad yang kuat diperlukan agar konsisten dalam menjalankan bisnis. Jika target dan rencana kerja dijalankan secara maksimal maka misi bisnis akan dapat dicapai.
3. Berani mengambil risiko
Ketakutan adalah rasa yang banyak dimiliki orang. Bagi seorang pengusaha, tidak dianjurkan memiliki rasa takut. Takut mengambil keputusan akan membuat usaha tidak bertahan lama. Wirausaha harus berani mengambil risiko. Jika ingin bisnis maju dan berkembang, jangan pernah takut untuk berinovasi dan mencoba strategi baru.
4. Tahan banting dan tidak cengeng
Seorang pengusaha sangat diharapkan untuk segera bangkit dan tidak larut dalam kesedihan saat usahanya dilanda badai. Halangan dan cobaan akan selalu ada mengguncang usaha. Hal terpenting yang perlu dilakukan adalah berusaha untuk tetap tegar dan mencari solusi dari masalah yang dihadapi. Jika tidak kuat menghadapinya, usaha juga tidak akan kuat.
5. Ikhlas dan selalu bersyukur
Tidak mudah menjadi ikhlas dan bersyukur karena biasanya manusia cenderung tidak puas dengan apa yang diperolehnya. Namun, banyak pengusaha yang sukses dan berhasil karena memiliki karakter ini. Hati yang selalu ikhlas dan syukur akan membuat pengusaha dapat memaknai hasil yang diperoleh dari bisnisnya, meskipun profit yang didapatkan kecil dan pas-pasan.

Itu adalah lima karakteristik wirausaha sukses menurut wirausaha sendiri. Sampai pada pembahasan ini, belum disentuh pengaruh jenis kelamin terjadi kesuksesan wirausaha. Sampai seberapa jauh jenis kelamin berpengaruh terhadap kesuksesan wirausaha?

Deputi Pembiayaan Kementerian Koperasi dan UKM, Braman Setyo (2016) mengatakan bahwa jenis kelamin tidak memengaruhi kesuksesan

wirausaha. Perempuan dan laki-laki sama-sama memiliki kelebihan yang jika dimanfaatkan akan mendukung kesuksesan usaha. Lebih jauh, Setya mengatakan bahwa "... kaum perempuan memiliki keunggulan dan banyak sukses di bidang *entrepreneurship*." Dia mengatakan ada empat faktor yang menyebabkan pengusaha perempuan bisa lebih sukses, yaitu:

1. Pengusaha perempuan banyak memiliki jaringan, ini penting sebagai faktor suksesnya berbisnis sehingga pasar sangat luas dan memiliki kemampuan sosial.
2. Banyak kreativitas, secara umum kaum hawa memiliki dan banyak memanfaatkan celah usaha yang dimiliki.
3. Perempuan telaten, keunggulan ini yang tidak dimiliki laki-laki sehingga bisnis yang dilakukan perempuan pada umumnya efisien dan cermat.
4. Tidak mudah putus asa dan membantu penghidupan keluarga. Hal ini banyak terbukti banyak pegawai/karyawan hidupnya cukup dibantu usaha istri yang punya bisnis sampingan di rumah.

Sampai di sini dapat disimpulkan bahwa wirausaha tidak perlu dikaitkan dengan usia, suku, maupun jenis kelamin. Dari pendapat pakar dan wirausaha sendiri tentang ciri-ciri wirausaha yang sukses, dapat disimpulkan bahwa ciri usaha sukses terletak pada karakteristik pribadinya. Sekarang, perhatikan cerita tentang Achmad Zaky, wirausaha muda yang berhasil mengembangkan usaha dari nol.

Cerita ini disarikan dari https://id.wikipedia.org/wiki/Achmad_Zaky. Setelah membaca, tuliskan kesimpulan Anda tentang karakteristik Achmad Zaky yang mendukungnya menjadi wirausaha sukses.



Gambar 1.2

Achmad Zaky pada Suatu Kesempatan Konferensi Pers

Achmad Zaky (lahir di Sragen, Jawa Tengah, 24 Agustus 1986 adalah seorang pengusaha asal Indonesia yang bergerak di bidang internet. Ia merupakan pendiri sekaligus CEO dari situs *e-commerce*, *Bukalapak.com*, sebuah perusahaan *E-Commerce* Indonesia berbasis *marketplace* C2C yang berfokus pada pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM).

Pendidikan

Zaky mulai mengenal dunia teknologi sejak Sekolah Dasar. Pada tahun 1997, salah satu Paman Zaky membelikan sebuah komputer dan buku-buku yang berhubungan dengan pemrograman. Ia tumbuh bersama komputer dan buku-buku tersebut. Ketika mengenyam pendidikan di SMA Negeri 1 Solo, dia mendapat kesempatan untuk mewakili sekolahnya di ajang Olimpiade Sains Nasional (OSN) bidang komputer dan menang hingga tingkat nasional.

Pada tahun 2004, Zaky melanjutkan studinya di Jurusan Teknik Informatika, Institut Teknologi Bandung. Di bidang akademis, Zaky sempat mendapat IPK 4.00 di semester pertama. Selain kegiatan akademis, Zaky tercatat pernah mendirikan beberapa organisasi kemahasiswaan di ITB. Ia menjadi salah satu penggagas lahirnya cabang *ShARE Global Student Think-Tank* di ITB. Zaky juga mendirikan *Entrepreneur Club* ITB yang kemudian dikenal dengan *Technoentrepreneur Club* (TEC ITB). Ia pun aktif di *Amateur Radio Club* (ARC) ITB.

Selama berkuliah, Zaky sering menjuarai beberapa kompetisi tingkat nasional. Salah satunya adalah juara II pada Indosat *Wireless Innovation Contest* tahun 2007. Ia membuat perangkat lunak yang disebut *MobiSurveyor*. Perangkat ini berguna untuk melakukan perhitungan cepat dalam sebuah survei. Zaky juga mendapatkan Merit Award pada kompetisi INAICTA (Indonesia ICT Awards) pada tahun 2008.

Zaky sempat meraih beasiswa studi ke Oregon State University dari Pemerintah Amerika Serikat selama dua bulan pada tahun 2008. Selain itu, ia juga pernah mewakili ITB dalam ajang Harvard National Model United Nations 2009.

Awal Karier

Karier Zaky berawal dari keaktifannya di dunia teknologi dan *entrepreneurship* sewaktu di ITB. Ia mendapatkan tawaran mengerjakan *software quickcount* Pemilu dengan nilai 1,5 juta untuk sebuah stasiun televisi nasional. Setelah lulus dari ITB, ia mendirikan perusahaan jasa konsultasi teknologi bernama "Suitmedia". Zaky juga pernah sempat mencoba untuk membuka usaha kuliner mie ayam dengan sewaktu kuliah yang akhirnya bangkrut. Zaky menghabiskan seluruh uang hasil menang dari berbagai perlombaan.

Waktu itu kami keracunan virus *entrepreneurship*, pas ngumpul sama teman-teman tiba-tiba kepikiran dan pengen bikin warung mie. Uang saya dari lomba habis semua kesedot ke situ karena bangkrut. Takut dan trauma rasanya waktu itu, tetapi saya berpikir ini seperti sekolah, mahal sekali biayanya, saya yakin ada pelajaran berharga.

Bermodal pengalaman membangun sistem IT banyak perusahaan besar, Zaky lantas terpikir untuk membuat sesuatu yang lebih bermanfaat bagi banyak orang. Dari sinilah, *Bukalapak.com* mulai dirintis pada tahun 2010. Ia bermimpi untuk mengubah hidup banyak orang dengan memajukan UMKM lewat internet. *Code base Bukalapak* diselesaikan dalam waktu dua bulan. Awalnya, Zaky mengajak para pedagang di mall untuk bergabung di *Bukalapak*. Tetapi, respon yang diberikan oleh mereka sangat kecil. Klien pertama yang ia dapat justru dari pedagang kecil. Ketika ditanya mengapa mereka mau bergabung, alasannya karena barang mereka di toko tidak laku. Karena itu, mereka meminta bantuan Zaky untuk menjualnya di *Bukalapak*. Sejak itu, ia pun memfokuskan diri mengajak para pelaku UMKM yang belum begitu berkembang. Pada tahun 2011, sudah ada sekitar 10.000 pedagang yang bergabung di *Bukalapak*.

Pertumbuhan *Bukalapak* yang sangat pesat menarik minat banyak investor untuk menanamkan modal di *Bukalapak*. Beberapa di antaranya adalah 500 *Startups*, Batavia Incubator, IMJ Investment, dan juga Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTEK Group).

Telah disampaikan cerita dari dua wirausaha sukses yang memulai usahanya dari bawah, dapat dikatakan tanpa modal. Meskipun demikian, tidak selalu wirausaha dimulai dari ketidakadaan. Jiwa wirausaha tidak mengenal modal, mereka yang memiliki modal dan mereka yang mengalami keterbatasan modal sama-sama memiliki kesempatan menjadi wirausaha sukses. Mari kita bahas Donal Trump, pengusaha sukses yang akhirnya merambah jalur politik.

Berikut ini perjalanan usaha Donald Trump seperti yang diringkas dari *Business Matters* (31 Maret 2016).

Dilahirkan pada keluarga kaya, sejak awal Donald Trump menggunakan kekayaan keluarga dan cara-cara yang tidak konvensional tanpa rasa takut untuk mencapai posisinya sekarang. Di samping itu, Trump memiliki tiga karakteristik berikut ini yang membuatnya mampu membesarkan usahanya.

- Keterampilan usaha.
- Kualitas kepemimpinan.
- Keterampilan berkomunikasi.

Berikut ini satu lagi bahasan karakteristik wirausaha sukses yang mewakili bidang teknologi, Steve Jobs, pendiri, ketua, dan mantan CEO Apple Inc.

Jobs bersekolah di Cupertino Junior High School dan Homestead High School di Cupertino, California dan sering menghadiri kuliah setelah sekolah di Hewlett-Packard Company di Palo Alto, California. Ia kemudian dipekerjakan di sana dan bekerja bersama Steve Wozniak sebagai karyawan musim panas. Tahun 1972, Jobs lulus dari Sekolah Menengah Atas dan mendaftar masuk Reed College di Portland, Oregon. Meski ia keluar setelah satu semester, ia melanjutkan kelasnya di Reed, seperti kelas kaligrafi, dengan tidur di lantai kamar temannya, mengembalikan botol-botol coke demi mendapatkan uang, dan mendapatkan makanan gratis mingguan di wihara Hare Krishna setempat. Jobs kemudian berkata, "Jika aku tidak menghadiri kuliah tunggal di perguruan tinggi itu, maka Mac tidak akan memiliki beragam huruf cetak ataupun huruf dengan spasi sejajar."

Pada akhir 1970-an, Jobs bersama pendiri pendamping Apple Steve Wozniak, Mike Markkula, dan lainnya, merancang, mengembangkan, dan memasarkan salah satu jajaran komputer pribadi pertama yang sukses secara komersial, yaitu seri Apple II. Pada awal 1980-an, Jobs termasuk orang-orang yang pertama kali melihat potensi komersial dari antarmuka pengguna grafis yang digerakkan tetikus PARC Xerox yang kemudian mendorong pembuatan Macintosh. Setelah kalah melawan keputusan dewan direktur tahun 1984, Jobs mengundurkan diri dari Apple dan mendirikan NeXT, sebuah perusahaan pengembangan platform komputer yang berkecimpung dalam pasar pendidikan tinggi dan bisnis. Pembelian NeXT oleh Apple pada tahun 1996 membawa kembali Jobs ke perusahaan yang ia dirikan bersama, dan ia menjabat sebagai CEO-nya sejak 1997 hingga 2011.

Tahun 1986, ia mengambil alih divisi grafis komputer Lucasfilm Ltd yang kemudian menjadi Pixar Animation Studios. Ia menjadi CEO dan pemegang saham terbesarnya sebanyak 50,1% sampai diambil alih oleh The Walt Disney Company tahun 2006. Karena itu pula Jobs menjadi pemegang saham perorangan terbesar di Disney sebanyak 7% dan anggota Dewan Direktur Disney. Setelah mengundurkan diri sebagai CEO pada 24 Agustus 2011, Jobs terpilih sebagai ketua dewan direktur Apple.

Apa yang dapat Anda simpulkan dari dua cerita wirausaha sukses, Donald Trump dan Steve Jobs? Apa kesamaan dan perbedaan yang mereka miliki? Apa yang menurut Anda menjadi faktor penentu kesuksesan mereka? Coba jawab pertanyaan-pertanyaan ini.

“Wah, itukan cerita kesuksesan di luar negeri yang memiliki banyak kemudahan untuk warganya. Belum tentu di Indonesia hal ini terjadi”, begitu mungkin terkilas dalam benak Anda. Tidak benar, dan telah dibuktikan misalnya saja oleh Susi dengan *Susi Air*-nya, Bob Sadino dengan *KemChicks* dan *KemFood*-nya, Zaky dengan *Bukalapak.com*-nya. “Contoh-contoh itu terlalu tinggi”, mungkin ini yang kemudian terlintas dalam benak Anda. Untuk menunjukkan bahwa semua orang bisa memulai dan sukses sebagai wirausaha, berikut ini profil lima mahasiswa UT yang memulai usaha dan telah menunjukkan hasil. Mahasiswa UT ini memulai usaha dengan kemauan dan tekad keras serta mendapat dukungan dana awal dari Kementerian Koperasi dan UKM. Kesamaan di antara mereka adalah bahwa mereka belajar dari lingkungan, memelihara hubungan dengan rekan, mau bertanya dan belajar, dan mau bekerja.

Tabel 1.3
Mahasiswa Universitas Terbuka yang Sudah Memulai Usaha

Nama dan Usia	Bidang Usaha	Modal Awal	Capaian
Arum Puspita Dewi (21 tahun)	Pematung	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan mendesain dan membuat patung. • Kemampuan IT. • Dukungan keluarga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkhususkan diri pada patung kecil untuk souvenir. • Pemasaran melalui <i>Online</i>. • Membantu pemasaran usaha keluarga.
Fajar Muhammad (20 tahun)	Percetakan dan Fotografi “Amigos”	<ul style="list-style-type: none"> • Bergabung dengan fotografer dan studio foto. • Melihat celah usaha pada kegemaran remaja berfoto. • Jejaring • Dukungan keluarga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja sama dengan sekolah-sekolah untuk dokumentasi kegiatan (termasuk wisuda). • Mengembangkan usaha ke pembuatan gelas, d.l.l. • Mengembangkan jejaring.
Junianto Nugroho (28 tahun)	Konsultan IT “ <i>brand.my.id</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan IT. • Berani menindaklanjuti peluang usaha. 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitasi pemasaran <i>online</i> masyarakat sekitar. • Pindah ke lokasi yang

Nama dan Usia	Bidang Usaha	Modal Awal	Capaian
		<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan lingkungan. • Jejaring. 	<ul style="list-style-type: none"> • lebih strategis. • Mengembangkan jejaring.
Rifna Safika Luthfia (26 tahun)	Yoghurt "Nana"	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan pembuatan yoghurt. • Kemauan meningkatkan keterampilan secara mandiri. • Dukungan keluarga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperluas daerah pemasaran. • Membiasakan masyarakat sekitar untuk konsumsi makanan sehat. • Mengembangkan pasar.
Windari (20 tahun)	Modiste "Srikandi"	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan mendesain baju dan menjahit • Hubungan baik dengan konveksi. • Membentuk jejaring. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja sama dengan konveksi tempatnya bekerja sebelum memulai usaha sendiri. • Mulai memiliki pelanggan. • Merekrut tenaga kerja.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Gambar dan jelaskan konsep wirausaha!
- 2) Keberhasilan seseorang sebagai wirausaha dipengaruhi beragam aspek. Apakah salah satu dari aspek yang mendukung keberhasilan wirausaha adalah suku bangsa dan jenis kelamin? Jelaskan jawaban Anda!
- 3) Tuliskan tiga definisi wirausaha dan jelaskan maksudnya! Lakukan pengelompokan pakar yang memunculkan karakteristik sejenis!
- 4) Jelaskan lima karakteristik yang membuat Bob Sadino berhasil dalam berwirausaha. Menurut Anda, aspek apa dari lima aspek tersebut yang paling penting?
- 5) Tuliskan tiga wirausaha yang menurut Anda sukses dan jelaskan bidang serta cara kerja wirausaha tersebut! Apakah ada pendekatan yang dapat diikuti dari wirausaha tersebut? Mengapa dan bagaimana pendekatan itu dapat ditiru?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Dalam konsep wirausaha, dikenal tiga aspek (wirausaha-kewirausahaan, dan usaha) di mana ketiganya saling berkaitan.
- 2) Kesuksesan seorang wirausaha dipengaruhi beragam karakteristik orang tersebut, tetapi suku bangsa dan jenis kelamin bukan dua di antaranya. Kesuksesan wirausaha lebih dipengaruhi karakteristik individu seperti kemampuan melihat peluang, keterampilan berkomunikasi, dan keberanian mengambil risiko.
- 3) Pada Tabel 1.2 disajikan berbagai definisi wirausaha dari pakar ekonomi. Jawaban bisa merujuk kepada Tabel 1.2 atau sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 4) Gabungkan pakar yang memiliki pendapat yang sama atau serupa tentang karakteristik wirausaha. Misalnya, Weber dan Hartman menyepakati jika wirausaha dicirikan oleh karakteristik memiliki kekuasaan dan kewibawaan.
- 5) Lima karakteristik tersebut adalah (1) memiliki kemauan yang keras, (2) memiliki tekad yang kuat, (3) berani mengambil risiko, (4) tahan banting dan tidak cengeng, dan (5) ikhlas dan selalu bersyukur.
- 6) Pilihan wirausaha tergantung dari Anda sendiri. Yang penting Anda dapat mengambil pelajaran dari wirausaha yang Anda pilih. Pilihan Anda hendaknya membantu Anda dalam menguasai materi konsep wirausaha ini dan juga membantu Anda pada saat diminta untuk menjelaskan mata pelajaran kewirausahaan di kelas.

**RANGKUMAN**

1. Ada kaitan antara wirausaha-kewirausahaan-usaha. Wirausaha adalah orang yang melakukan usaha dalam proses kewirausahaan. Dengan demikian, jika bicara wirausaha berarti kita bicara orang, proses, dan objek. Dalam wirausaha, diperlukan orang yang melakukan usaha (baik di bidang barang, jasa, maupun keduanya) melalui sebuah proses. Jadi, tidak ada wirausaha tanpa orang, tanpa usaha, atau tanpa proses.
2. Keberhasilan wirausaha ditentukan oleh karakteristik individu seperti kemampuan melihat peluang, keterampilan berkomunikasi, dan keberanian mengambil risiko dan bukan ditentukan oleh suku,

umur, jenis kelamin, maupun kepemilikan modal. Pakar ekonomi dan sosiologi memiliki banyak pengertian atau definisi terkait wirausaha masing-masing dan mereka saling melengkapi.



TES FORMATIF 1 _____

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) *Entrepreneur* adalah orang yang berupaya mengatur, mengelola, dan mengambil risiko dari suatu usaha. Pendapat ini dikemukakan oleh
 - A. Albert Saphero
 - B. Donald F. Kuratko
 - C. Joseph Schumpeter
 - D. Robert C. Ronstadt

- 2) Istilah *entrepreneur* pertama kali diperkenalkan oleh pakar ekonomi Prancis pada tahun 1726 yang bernama
 - A. Calvin A. Kent
 - B. Richard Cantillon
 - C. Jeab Bapyiste Say
 - D. Donald L. Sexton

- 3) Dari unsur wirausaha, kewirausahaan, dan usaha dalam konsep wirausaha, unsur yang berkaitan dengan proses dan objek adalah
 - A. orang dan objek
 - B. wirausaha dan objek
 - C. kewirausahaan dan usaha
 - D. wirausaha dan kewirausahaan

- 4) Dari empat orang ini, siapakah yang dapat dikategorikan sebagai wirausaha?
 - A. Mia, tamatan SMK
 - B. Tuti, pegawai kelurahan
 - C. Muntu, tukang cukur jalanan
 - D. Amir, guru mata pelajaran IPS

- 5) Ketika terjadi Revolusi Industri di Inggris, para wirausahawan merupakan pemeran kunci, terutama yang menyangkut
 - A. kemampuan transformasi modal
 - B. daya jangkau pikiran yang visioner

- C. keberanian dalam mengambil risiko
 - D. keterampilan komunikasi interpersonal
- 6) “...pejuang yang gagah, luhur, berani, dan pantas menjadi teladan dalam bidang usaha. Dengan kata lain, wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai sifat-sifat kewirausahaan dan keteladanan dalam menangani usaha atau perusahaan dengan berpijak pada kemauan dan kemampuan sendiri” adalah definisi wirausaha menurut ...
- A. Peter Drucker
 - B. Albert Shapero
 - C. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah
 - D. Pusat Latihan Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil
- 7) Pakar yang mengaitkan pengertian wirausaha dengan pemanfaatan ketidakpastian usaha untuk mengembangkan produk dan jasa adalah
- A. Say
 - B. Hartman
 - C. McLelland
 - D. Schumpeter
- 8) Kesamaan karakteristik antara Bob Sadino dengan Steve Jobs dalam mengembangkan usahanya adalah sama-sama
- A. memiliki perusahaan
 - B. berusaha dibidang properti
 - C. menghasilkan uang dalam jumlah banyak
 - D. mampu melihat kebutuhan yang belum ada
- 9) Menurut Deputi Pembiayaan Kementerian Koperasi dan UKM, Setyo (2016), perempuan memiliki empat karakteristik yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberhasilan usahanya. Salah satu dari empat karakteristik tersebut adalah
- A. Kreatif, tidak malu bertanya, cepat belajar, dan multitasking
 - B. Memiliki jaringan, kreatif, tekaten, dan tidak mudah putus asa
 - C. Kemampuan komunikasi interpersonal, sabar, tekun, dan kreatif
 - D. Memiliki banyak teman, inovatif, kemampuan komunikasi, dan tekun

- 10) Memanfaatkan pengalaman hidup sebagai bagian dari pengembangan produk dan jasa merupakan salah satu karakteristik wirausaha sukses. Pengalaman Steve Jobs mengikuti kuliah tunggal diaplikasikannya pada
- A. pembuatan *Apple* komputer
 - B. perjanjian pembuatan model PC berbasis aplikasi
 - C. penentuan *partner* kerja yang memiliki visi yang sama
 - D. pengembangan beragam huruf cetak ataupun huruf dengan spasi sejajar

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Peran dan Fungsi Wirausaha

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu tujuan setiap negara, terlebih dengan telah disepakatinya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* –SDGs-) dicanangkan bersama oleh negara-negara lintas pemerintahan pada resolusi PBB yang diterbitkan pada 21 Oktober 2015 sebagai ambisi pembangunan bersama hingga tahun 2030. SDGs merupakan lanjutan dari Tujuan Pembangunan Milenium (*Millenium Development Goals* –MDGs-) yang tidak berlaku lagi sejak akhir 2015. Tujuan ke-8 pada SDGs adalah “Pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi” yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan untuk semua, di mana terdapat pekerjaan yang layak bagi yang membutuhkannya. Indonesia terikat untuk mencapai tujuan ini.

Sementara itu, tahun 2016 menjadi gerbang pasar bebas Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Meski terbentang peluang yang besar, ada sejumlah ancaman yang bisa menjadikan MEA 2016 sebagai bumerang bangsa Indonesia. Ancaman itu terletak di sektor ketenagakerjaan di mana masih banyak profesi di Indonesia yang belum tersertifikasi dengan baik. Alhasil, saat masuk MEA 2016, tenaga kerja asal Indonesia bisa kalah bersaing dengan tenaga kerja dari negara ASEAN lainnya lantaran kelalaian dari pemerintah dalam mempersiapkan sertifikasi profesi.

Peneliti Lembaga Penelitian Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi (LP3E) Kadin Indonesia Agus Herta Sumarto mengatakan pemberlakuan MEA 2016 tentu saja meningkatkan persaingan di sektor ketenagakerjaan. Berdasarkan kajiannya, dari 12 sektor yang dibuka dengan delapan profesi di dalamnya, hanya sektor pariwisata yang bisa dikatakan paling siap. Angka tenaga kerja sampai dengan tahun 2015 masih menunjukkan tingkat pengangguran yang cukup tinggi.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2015 sebanyak 7,56 juta orang, bertambah 320 ribu orang dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu 7,24 juta jiwa. Pada Agustus 2015, tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan didominasi oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 12,65 persen, disusul Sekolah Menengah Atas sebesar 10,32 persen, Diploma 7,54 persen, Sarjana

6,40 persen, Sekolah Menengah Pertama 6,22 persen, dan Sekolah Dasar ke bawah 2,74 persen.

Dikutip CNN Indonesia, Direktur Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan BPS Razali Ritonga mengatakan jumlah angkatan tenaga kerja meningkat, sedangkan daya serap tenaga kerja dari beberapa industri melemah. Selain itu, profil ketenagakerjaan di Indonesia juga mengkhawatirkan. Dari 255,4 juta penduduk, jumlah angkatan kerja Indonesia mencapai 122,38 juta. Dari jumlah itu, jumlah tenaga kerja mencapai 114,82 juta sementara sisanya, 7,56 juta, merupakan pengangguran. Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik (BPS) 2015, hampir separuh (47,1%) dari angkatan kerja di Indonesia adalah lulusan SD ke bawah sehingga dunia usaha sulit mendapatkan tenaga kerja dengan kualifikasi yang mumpuni.

Tabel 1.4
Penduduk Usia 15 Tahun ke atas Menurut Jenis Kegiatan Utama, 2013-2015

Jenis Kegiatan Utama	Satuan	2013 ¹	2014 ²		2015	
		Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Angkatan Kerja	Juta orang	120,17	125,32	121,87	128,30	122,38
Bekerja	Juta orang	112,76	118,17	114,63	120,85	114,82
Penganggur	Juta orang	7,41	7,15	7,24	7,45	7,56
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	%	66,77	69,17	66,60	69,50	65,76
3. Tingkat Pengangguran Terbuka	%	6,17	5,70	5,94	5,81	6,18
4. Pekerja tidak penuh	Juta orang	37,74	36,97	35,77	35,68	34,31
Setengah penganggur	Juta orang	11,00	10,57	9,68	10,04	9,74
Paruh waktu	Juta orang	26,74	26,40	26,09	25,64	24,57

Catatan: ¹ Tahun 2013 merupakan hasil backcasting dari penimbang proyeksi penduduk

² Estimasi ketenagakerjaan sejak 2014 menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk

Sejak akhir 2014, persentase jumlah pengangguran terdidik mengalami peningkatan. Hingga Agustus 2015, angka itu telah menyentuh 6,18% dari keseluruhan jumlah pengangguran. Jumlah ini bisa saja kembali meningkat jika angkatan kerja terdidik negeri ini tidak dipersiapkan menghadapi persaingan. Kondisi kualitas sumber daya manusia dan ketenagakerjaan yang kurang berkualitas ini tercermin juga dari peringkat Human Development

Indeks yang diterbitkan UNDP. Indonesia masih kalah dibandingkan Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Thailand.

Di sisi lain, Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan jika kewajiban Pemerintah adalah “Melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berlandaskan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.” Pernyataan ini mencerminkan bahwa pada dasarnya tujuan pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan kehidupan masyarakat Indonesia yang sejahtera, lahiriah maupun batiniah. Dan tujuan ini sejalan dengan tujuan kedelapan dari SDGs.

Pada situasi masih sulit diperolehnya pekerjaan yang layak yang tercermin dari angka pengangguran yang masih berada di sekitar 7,5%, wirausaha dapat menjadi alternatif pemecahan masalah. McClelland menyatakan bahwa “Negara akan makmur jika *entrepreneur* dalam suatu negara mencapai 2% dari keseluruhan penduduknya”. Pemerintah menyadari hal ini dan oleh karenanya memiliki kebijakan terkait wirausaha dan juga sudah menerapkannya di lapangan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti) Indonesia menyadari pentingnya pendidikan kewirausahaan bagi kemajuan sumber daya manusia Indonesia untuk menjawab tantangan masa depan sehingga mengembangkan program-program unggulan untuk melaksanakan pendidikan kewirausahaan, misalnya Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), Co-operative, Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K). Kementerian Koperasi dan UKM juga memiliki program untuk membantu orang memulai usaha melalui program Wirausaha Pemula. Program ini bukan hanya memberikan pelatihan kepada calon wirausahawan, tetapi juga memberikan bantuan modal kerja. Di samping dilakukan juga pembinaan berkelanjutan. Untuk semua upaya Pemerintah ini, sampai seberapa jauh peran dan fungsi wirausaha dalam penggunaan ekonomi Indonesia?

Pengusaha sukses biasanya dimodelkan sebagai kombinasi dari inovator (dengan bakat kreatif dan inovatif) dan manajer (dengan keterampilan yang kuat manajemen umum, bisnis *know-how*, dan kontak yang cukup). Selama bertahun-tahun, pakar menggambarkan peran lebih dari pengusaha. Seperti halnya dengan karakteristik wirausaha yang mendapat perhatian dari banyak seperti yang tercermin dari kayanya pembahasan karakteristik wirausaha, peran dan fungsi wirausaha juga mendapat perhatian para pakar. Berikut

beberapa bahasan terkait peran dan fungsi wirausaha dari masa awal perkembangan wirausaha (masa sebelum 1970-an).

1. Wirausaha sebagai Pengambil Risiko

Richard Cantillon (1680-1734) menyatakan bahwa seorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki pandangan jauh ke depan dan kesediaan untuk menanggung risiko dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk membuat keuntungan (atau kerugian). Dua jenis risiko yang dibedakan oleh Frank Knight (1885-1972), *pertama* risiko yang dapat diukur, yaitu probabilitas obyektif bahwa suatu peristiwa akan terjadi sehingga dapat dipindahkan risikonya dari seorang wirausaha kepada pihak lain oleh asuransi; dan yang *kedua* adalah risiko yang tidak-terukur, yaitu tidak ada ukuran yang obyektif dari probabilitas keuntungan atau kerugian. Misalnya, ketidakmampuan untuk memprediksi permintaan konsumen. Menurut Knight, seorang wirausaha berani mengambil risiko yang terakhir.

2. Wirausaha sebagai Manajer Usaha

Frank Knight membedakan manajemen dan wirausaha. Dia melihat pengusaha dalam arti sempit sebagai produsen; yang harus mengelola layanan yang produktif, menempatkan orang dan modal di tempat yang tepat yang dapat menjamin diperolehnya keuntungan usaha. Keberhasilan wirausaha tergantung pada apakah seorang pengusaha dapat membuat layanan produktif untuk mereka yang membutuhkan dengan biaya yang mau mereka bayarkan. Oleh karena itu, harga barang dan/atau jasa didasarkan pada margin perhitungan yang tidak memaksa pengusaha untuk membayar lebih banyak untuk layanan produktif. Ini adalah marjin kesalahan ini dalam penilaian yang merupakan ketidakpastian sejati yang ditanggung oleh pengusaha sejati untuk memastikan dihasilkannya keuntungan. Dalam pandangan Knight, fungsi manajer tidak dengan sendirinya menyiratkan kewirausahaan.

3. Wirausaha sebagai Pemimpin

Hans Karl Emil von Mangoldt (1824-1868) mengembangkan gagasan bahwa keuntungan wirausaha adalah pada kemampuan menghasilkan pendapatan. Ia membagi pendapatan kewirausahaan menjadi tiga bagian: (1) premi pada risiko yang tidak diasuransikan; (2) bunga pengusaha dan upah, termasuk hanya pembayaran untuk bentuk khusus dari modal atau usaha produktif yang tidak mengakui eksploitasi oleh pihak lain selain pemilik; dan (3) sewa wirausaha atau pembayaran untuk kemampuan

diferensial atau aset yang tidak dimiliki oleh orang lain. Bagian pertama kembali pada pengambilan risiko; bagian kedua dari penggunaan modal dan usaha produksi, dan bagian ketiga dari kemampuan atau aset. Alfred Marshall (1842-1924) melanjutkan gagasan Mangoldt untuk kemampuan menghasilkan pendapatan ini dengan menambahkan elemen kepemimpinan. Pengusaha, menurut Marshall harus menjadi pemimpin yang mampu mengendalikan segala sesuatu dan mempertahankan ketertiban dan kesatuan dalam rencana utama bisnis. Dalam memenuhi fungsi organisasi ini, pengusaha harus selalu "mencari metode yang menjanjikan untuk menjadi lebih efektif termasuk dalam penentuan biaya daripada metode yang sedang digunakan". Marshall mencatat bahwa tidak semua orang memiliki kemampuan bawaan untuk melakukan peran wirausaha karena tuntutan yang begitu besar sehingga sangat sedikit orang yang dapat menunjukkan kemampuan ini. Dengan demikian, ia menyebut wirausaha merupakan imbalan kemampuan alami yang luar biasa, yang tidak dibuat oleh usaha manusia, dan memungkinkan pengusaha untuk memperoleh *surplus* pendapatan lebih dari apa yang orang biasa bisa berharap untuk upaya yang serupa.

4. Wirausaha sebagai Pemulih

John Bates Clark (1847-1938) mencatat bahwa kondisi statis berubah dari waktu ke waktu: populasi tumbuh, masyarakat menginginkan perubahan, teknologi produksi berkembang, modal dan tenaga kerja yang diperlukan juga berubah. Dia melihat wirausaha sebagai agen yang bertanggung jawab atas koordinasi yang mengembalikan ekonomi ke posisi keseimbangan. Sementara itu, Israel Kirzner (1930) memandang bahwa pengetahuan tidak pernah lengkap atau sempurna dalam ekonomi yang dinamis; pasar yang terus-menerus dalam keadaan ketidakseimbangan dan itu adalah ketidakseimbangan yang sulit membawa kembali ke ekuilibrium. Kirzner fokus pada "proses penemuan" di mana wirausaha menemukan kesalahan dan peluang baru yang menguntungkan dan dengan demikian menggerakkan pasar ke arah ekuilibrium. Oleh karena itu, peran wirausaha adalah untuk mencapai penyesuaian yang diperlukan untuk memindahkan pasar ekonomi ke keadaan ekuilibrium. Menurut Kirzner, esensi wirausaha terdiri dari kewaspadaan untuk menemukan dan memanfaatkan peluang keuntungan.

5. Wirausaha sebagai Inovator

Joseph Schumpeter (1883-1950), profesor kelahiran Austria, terkenal fokus pada wirausaha sebagai tokoh sentral dalam memajukan kekayaan bangsa dan menciptakan ketidakseimbangan dinamis dalam ekonomi global. Dalam proses "destruksi kreatif" (dari sistem pasar), wirausaha memainkan peran sentral dengan terus-menerus mengasimilasikan pengetahuan yang belum digunakan dan menyiapkan bentuk-bentuk produksi dan fungsi baru untuk memproduksi dan memasarkan produk baru. Dia menunjukkan bahwa pengetahuan yang mendasari inovasi tidak perlu sesuatu yang baru ditemukan atau pengetahuan yang belum pernah digunakan dalam produksi. Oleh karena itu, pengusaha tidak perlu seorang penemu dan sebaliknya. Yang penting, wirausaha adalah orang yang melakukan eksploitasi komersial. Untuk Schumpeter, inovasi yang sukses membutuhkan tindakan nyata bukan hanya temuan ilmiah yang belum tentu bisa dilaksanakan. Oleh karena itu, tidak semata tergantung pada kepemimpinan ekonomi dan kecerdasan semata. Schumpeter percaya aktivitas yang berbahaya tidak akan dilakukan oleh pelaku ekonomi biasa, tetapi hanya dilakukan oleh wirausaha dengan visi, dorongan dan komitmen untuk bertahan hidup dalam ketidakpastian dan turbulensi yang ada. Ketika berhasil, wirausaha akan menyadari keuntungan yang selanjutnya akan membentuk struktur baru industri. Oleh karena itu, teori Schumpeter "destruksi kreatif" kadang-kadang juga dikenal sebagai "wirausaha heroik".

Sementara Schumpeter menekankan pada inovasi teknologi dan perbaikan, Ludwig von Mises (1881-1973) menyatakan bahwa perubahan permintaan konsumen mungkin memerlukan penyesuaian yang tidak ada referensi sama teknologinya. Mises berpikir bahwa bisnis pengusaha tidak hanya untuk bereksperimen dengan metode teknologi baru, tetapi juga untuk memilih orang-orang yang terbaik, cocok untuk menyediakan kebutuhan masyarakat dengan cara yang termurah. Apakah prosedur teknologi baru cocok atau tidak untuk memenuhi perubahan permintaan masyarakat harus diputuskan oleh wirausaha dan sebelum akhirnya disetujui masyarakat dalam bentuk membeli produk yang dihasilkan. Untuk Mises, kegiatan wirausaha, mencakup membuat keputusan mengenai inovasi dan perbaikan teknologi di masa depan. Hal ini sejalan dengan pandangan ekonom Amerika, F.W. Taussig (1859-1940) yang percaya bahwa meskipun inovasi adalah salah satu kegiatan

yang dilakukan oleh wirausaha, itu bukan satu-satunya dan mungkin bahkan tidak yang paling penting.

Pada perkembangan selanjutnya, Thomas W Zimmerer, et al. (2005) merumuskan enam peluang yang diturunkan dari peran wirausaha sebagai berikut.

1. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi wirausaha untuk mencapai tujuan hidupnya. Pekan wirausaha akan mencoba memenangkan hidup mereka dan memungkinkan mereka untuk memanfaatkan bisnisnya guna untuk mewujudkan cita-citanya.
2. Memberi peluang melakukan perubahan Akan semakin banyak wirausaha yang memulai usahanya karena mereka dapat menangkap peluang untuk melakukan berbagai perubahan yang menurut mereka sangat penting. Mungkin berupa penyediaan perumahan sederhana yang sehat dan layak pakai dan mendirikan daur ulang limbah untuk melestarikan sumber daya alam yang terbatas, pebisnis kini menemukan cara untuk menggabungkan wujud kepedulian mereka terhadap berbagai masalah ekonomi dengan sosial dengan harapan untuk menjalani hidup yang lebih baik.
3. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya Banyak orang menyadari bahwa bekerja di suatu perusahaan seringkali membosankan, kurang menantang dan tidak ada daya tarik. Hal ini tentu tidak berlaku bagi seorang wirausahawan, bagi mereka tidak banyak perbedaan antara bekerja atau menyalurkan hobi atau bermain, keduanya sama saja. Bisnis-bisnis yang dimiliki oleh wirausahawan merupakan alat untuk menyatakan aktualisasi diri. Keberhasilan mereka adalah suatu hal yang ditentukan oleh kreativitas, antusias, inovasi, dan visi mereka sendiri. Memiliki usaha atau perusahaan sendiri memberikan kekuasaan kepada mereka, kebangkitan spiritual dan mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri.
4. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan Walaupun pada tahap awal uang bukan daya tarik utama bagi wirausaha, keuntungan berwirausaha merupakan faktor motivasi yang penting untuk mendirikan usaha sendiri, kebanyakan pebisnis tidak ingin menjadi kaya raya, tetapi kebanyakan di antara mereka yang menang menjadi berkecukupan. Hampir 75% yang termasuk dalam daftar orang terkaya

(Majalah Forbes) merupakan wirausaha generasi pertama. Menurut hasil penelitian, Thomas Stanley dan William Danko, pemilik perusahaan sendiri mencapai 2/3 dari jutawan Amerika Serikat. “Orang-orang yang bekerja memiliki perusahaan sendiri empat kali lebih besar untuk menjadi jutawan daripada orang-orang yang bekerja untuk orang lain (karyawan perusahaan lain).

5. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya
Pelaku wirausaha kecil seringkali merupakan warga masyarakat yang paling dihormati dan dipercaya. Kesepakatan bisnis berdasarkan kepercayaan dan saling menghormati adalah ciri pengusaha kecil. Pemilik menyukai kepercayaan dan pengakuan yang diterima dari pelanggan yang telah dilayani dengan setia selama bertahun-tahun. Peran penting yang dimainkan dalam sistem bisnis di lingkungan setempat serta kesadaran bahwa kerja memiliki dampak nyata dalam melancarkan fungsi sosial dan ekonomi nasional adalah merupakan imbalan bagi manajer perusahaan kecil.
6. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakan
Hal yang didasarkan oleh wirausaha kecil adalah bahwa kegiatan usaha mereka sesungguhnya bukan kerja. Kebanyakan wirausaha yang berhasil memilih masuk dalam bisnis tertentu, sebab mereka tertarik dan menyukai pekerjaan tersebut. Mereka menyalurkan hobi atau kegemaran mereka menjadi pekerjaan mereka dan mereka senang bahwa mereka melakukannya. Wirausahawan harus mengikuti nasihat Harvey McKey. Menurut McKey: “Carilah dan dirikan usaha yang Anda sukai dan Anda tidak akan pernah terpaksa harus bekerja sehari pun dalam hidup Anda.” Hal ini yang menjadi penghargaan terbesar bagi pebisnis/wirausahawan bukan tujuannya, melainkan lebih kepada proses atau perjalanannya.

Sementara itu di Indonesia, Suryana (2000) membagi peran dan fungsi wirausaha berdasarkan ruang lingkupnya menjadi peran dan fungsi makro dan mikro. Secara makro, wirausaha berperan sebagai penggerak, pengendali, dan pemacu perekonomian suatu bangsa. Sedangkan secara mikro, wirausaha adalah penanggung risiko dan ketidakpastian, mengombinasikan sumber daya ke dalam cara yang baru dan berbeda untuk menciptakan nilai tambah dan usaha baru. Marzuki Usman (dalam Suryana, 2000) menambahkan dengan

mengatakan bahwa dalam melakukan fungsi mikronya, wirausaha memiliki dua peran, yaitu penemu (inovator) dan perencana. Sebagai inovator, wirausaha berperan menemukan dan menciptakan produk, teknologi, ide-ide, dan organisasi usaha baru. Sebagai perencana, wirausaha berperan dalam merancang perencanaan, strategi, ide-ide dalam, dan organisasi perusahaan.

Sulandri (2013) yang mendefinisikan wirausaha sebagai orang yang mempunyai jiwa mandiri, motivasi tinggi, serta berkemauan dan berkemampuan untuk mengubah tantangan menjadi peluang. Dengan demikian, wirausahawan mempunyai peran yang besar dalam perekonomian, mengemukakan tujuh peran wirausaha dalam ekonomi nasional.

1. Membuka Lapangan Kerja

Dengan jiwa wirausaha, faktor-faktor produksi dapat dikombinasikan dengan lebih optimal sehingga dapat menghasilkan produk dan jasa baru. Dengan adanya produksi maka kesempatan kerja menjadi lebih terbuka dan hal ini memberikan kontribusi terhadap pengurangan tingkat pengangguran.

2. Meningkatkan Pendapatan Nasional

Dengan munculnya produk-produk baru, baik berbentuk barang maupun jasa, dapat memberikan sumbangan bagi naiknya pendapatan nasional melalui peningkatan jumlah produksi barang dan jasa.

3. Mengurangi Kesenjangan Ekonomi dan Sosial

Dengan munculnya banyak kesempatan terlibat dalam kegiatan produksi maka kesenjangan antara masyarakat yang berpenghasilan tinggi dan masyarakat yang berpenghasilan rendah dapat dikurangi.

4. Mendorong Terciptanya Masyarakat Adil dan Makmur

Dengan makin banyaknya wirausahawan yang dapat mengolah kekayaan alam, berarti akan membuka peluang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang sekaligus akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

5. Penghasilan Berupa Devisa

Wirausaha yang bergerak dalam produksi barang dan jasa yang diekspor akan memiliki peran dalam menghasilkan devisa. Devisa ini sangat diperlukan untuk mengimpor barang-barang modal yang diperlukan. Dengan demikian, perkembangan ekonomi nasional dapat dipercepat.

6. Pengadaan Penanaman Modal (Investasi) Dalam Negeri

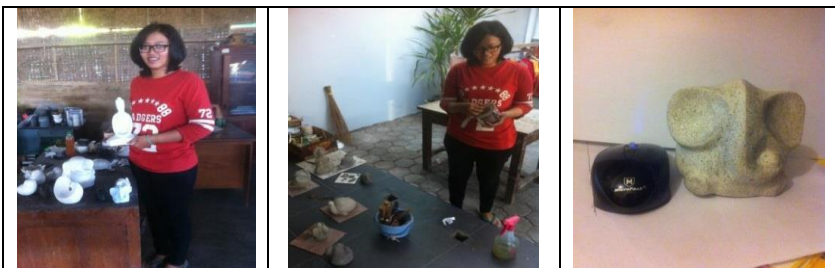
Para pelaku wirausaha akan selalu memperbesar usahanya. Hal ini berarti menambah investasi dalam negeri. Dengan makin besarnya

investasi dalam negeri, selain makin menambah produksi nasional juga akan mengurangi ketergantungan terhadap investasi asing. Semuanya ini akan membuat makin tangguhnya perekonomian nasional.

7. Penghasilan Berupa Pajak

Wirausaha yang memiliki usaha maju dan besar merupakan pembayar pajak yang besar pula. Pajak yang dikumpulkan merupakan sumber penerimaan negara yang bermanfaat bagi usaha memajukan perekonomian nasional.

Dengan pengetahuan tentang peran dan fungsi wirausaha, mari kita diskusikan peran dan fungsi beberapa mahasiswa Universitas Terbuka (UT) yang telah memulai wirausaha. Mereka memilih kuliah di UT karena beragam alasan, tetapi ada satu alasan yang sama: Kuliah di UT memungkinkan mereka tetap melaksanakan aktivitas usaha yang sudah dirintis. Pada tahun 2015, mereka mendapat kesempatan mendapatkan pelatihan wirausaha pemula dan mendapat bantuan dana awal untuk memulai usaha dari Kementerian Koperasi dan UKM. Setelah setahun berjalan, ini situasi usaha mereka.



Keluarga Arum (21 tahun) memiliki usaha pembuatan patung. Pembuatan patung dilakukan di lokasi yang tidak terlalu jauh dari rumah keluarga Arum memperhatikan dan belajar usaha keluarga dan sampai pada kesimpulan perlu dilakukan diversifikasi usaha. Selama ini patung yang dihasilkan adalah patung-patung besar yang pasarnya terbatas. Arum melihat dan memanfaatkan peluang untuk memasok patung-patung dengan ukuran kecil untuk berbagai kesempatan seperti souvenir pernikahan dan cendera mata. Tidak hanya sampai di situ, sebagai generasi muda yang terbiasa menggunakan beragam media sosial, Arum memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produknya. Pemasaran melalui media sosial yang awalnya dilakukan untuk produk-produknya kemudian juga dimanfaatkan oleh usaha keluarga.

Dari cerita tentang Arum, lakukan analisis peran apa yang sudah dilakukan Arum dan apa saran yang dapat berikan untuk meningkatkan performa usahanya?

.....

.....

.....

.....

.....



Fajar (20 tahun) pernah bekerja di studio foto sebelum membuka usaha sendiri melalui percetakan “Amigos” yang bergerak di bidang fotografi, dokumentasi, dan percetakan. Keberanian membuka usaha sendiri dimulai ketika dari tugasnya di tempat kerja, Fajar diminta untuk mengabadikan kegiatan di sekolah-sekolah. Dari sini Fajar melihat peluang untuk menjalin kerja sama dengan sekolah untuk mengabadikan banyak kegiatan di sekolah seperti pertandingan olah raga, kegiatan keagamaan, dan wisuda. Disamping itu, dari kekerapannya datang ke sekolah, Fajar berkenalan dengan murid-murid sekolah yang juga membutuhkan jasa dokumentasi untuk, misalnya saja, pesta ulang tahun. Menangkap peluang ini, Fajar memulai usaha “Amigos” yang dalam perkembangannya telah berhasil bekerja sama dengan beberapa sekolah yang secara ekonomi meningkatkan pendapatannya. Peningkatan pemanfaatan dimanfaatkan untuk memindahkan lokasi usaha ke daerah yang dikelilingi sekolah.

Apa analisis Anda terhadap perjalanan usaha Fajar?
 Peran apa yang sudah dilaksanakan Fajar?
 Pelajaran apa yang dapat dipetik dari usaha Fajar ini?

.....

.....

.....

.....

.....



Windari (20 tahun) awalnya bekerja di perusahaan konveksi pakaian yang berlokasi di dekat tempat tinggalnya. Tidak puas dengan hanya bekerja di perusahaan orang, Windari memulai wirausaha dengan keluar dari usaha konveksi, tetapi tetap memelihara hubungan dengan tempat kerjanya tersebut melalui pengerjaan jahitan borongan. Jika awalnya Windari harus datang ke konveksi pada jam-jam yang sudah ditetapkan, setelah keluar dia dapat menentukan sendiri jam kerja yang sesuai dengan aktivitasnya (termasuk kuliah di UT). Usahanya diteruskan dengan membuka “Srikandi”, modiste yang menerima jahitan dengan layanan tambahan pembuatan model. Dalam perkembangannya, “Srikandi” dipercaya masyarakat sekitar dan makin maju sehingga Windari merekrut kakaknya untuk bekerja bersama.

Menurut Anda, sudah benarkah keputusan Windari untuk keluar dari perusahaan konveksi dan memulai usaha sendiri?

.....

.....

.....

Bagaimana penilaian Anda terhadap kemampuan Windari untuk menyerap tenaga kerja? Peran apa yang dilakukannya?

.....

.....

.....

.....



Yunianto Nugroho (28 tahun) mengembangkan "*brand.my.id*" yang bergerak di bidang konsultasi IT dan konsultasi manajemen dengan melibatkan masyarakat sekitar. Menyadari bahwa kemajuan usaha akan lebih bermakna jika melibatkan banyak orang, Yunianto dengan cuma-cuma membantu pengembangan usaha masyarakat sekitar melalui usahanya, seperti mengenalkan produk masyarakat melalui *website* dan mengadakan pelatihan-pelatihan untuk penguatan masyarakat. Untuk alasan pemberdayaan lingkungan pula, Yunianto memilih untuk tinggal dan berusaha di daerah pemukiman.

Dalam konteks wirausaha, pelibatan masyarakat sekitar mencerminkan Yunianto sedang melaksanakan perannya sebagai apa?

.....

.....

.....

Bagaimana pengaruh keputusan Yuniarto untuk tinggal dan berusaha di daerah pemukiman terhadap usahanya?

.....

.....



Rifna Safika Luthfia atau yang akrab disapa Nana (21 tahun) memulai usaha produksi yoghurt yang diberi merek seperti namanya, “Nana” akibat pelimpahan tugas dari kakaknya. Awalnya sang kakak yang memiliki usaha yoghurt, tetapi karena tanggung jawab yang makin meningkat, sang kakak menyerahkan tanggung jawab usaha yoghurt kepada sang adik. Dengan pengetahuan awal produksi yoghurt dari sang kakak ditambah dengan belajar dari beragam situs, Nana terus berusaha meningkatkan keterampilan membuat yoghurt. Pada saat yang bersamaan terus belajar kemampuan administrasi dan pemasaran, termasuk *branding*. Produk yang awalnya masih dikemas polos sederhana, saat ini telah dilengkapi dengan merek. Menariknya, pengembangan desain merek diserahkan kepada sesama rekan wirausaha muda.

Menurut Anda, meneruskan usaha keluarga dapatkah dijadikan awal untuk memulai usaha?

.....

.....

.....

Apa peran Nana yang sudah dilaksanakan Nana sebagai wirausaha?

.....

.....

.....

Kita lanjutkan pembahasan satu topik terakhir tentang fungsi wirausaha dengan membahas pendapat Saiman (2009). Saiman mengadaptasi fungsi wirausaha yang dikembangkan Longenecker (2001) ke dalam situasi Indonesia menjadi fungsi pokok dan fungsi tambahan wirausaha. Berikut ini rincian dari fungsi pokok dan fungsi tambahan wirausaha.

1. Fungsi pokok wirausaha
 - a. Membuat keputusan-keputusan penting dan mengambil resiko tentang tujuan dan sasaran perusahaan.
 - b. Memutuskan tujuan dan sasaran perusahaan.
 - c. Menetapkan bidang usaha dan pasar yang akan dilayani.
 - d. Menghitung skala usaha yang diinginkannya.
 - e. Menentukan modal yang diinginkan (modal sendiri atau modal dari luar).
 - f. Memilih dan menetapkan kriteria pegawai/karyawan dan memotivasinya.
 - g. Mengendalikan secara efektif dan efisien.
 - h. Mencari dan menciptakan cara baru.
 - i. Mencari terobosan baru dalam mendapatkan masukan atau input serta mengelolanya menjadi barang atau jasa yang menarik.
 - j. Memasarkan barang dan jasa tersebut untuk memuaskan pelanggan dan sekaligus dapat memperoleh dan mempertahankan keuntungan maksimal.
2. Fungsi tambahan wirausaha, yaitu:
 - a. Mengenali lingkungan perusahaan dalam rangka mencari dan menciptakan peluang usaha.

- b. Mengendalikan lingkungan ke arah yang menguntungkan bagi perusahaan.
- c. Menjaga lingkungan usaha agar tidak merugikan masyarakat maupun merusak lingkungan akibat dari limbah usaha yang mungkin dihasilkannya.
- d. Meluangkan dan peduli atas CSR. Setiap pengusaha harus peduli dan turut serta bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Jika ada kesempatan, Anda dapat mencoba menganalisis fungsi mahasiswa UT tersebut berdasarkan pendapat Saiman (2009).



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan kaitan antara *Sustainable Development Goals*, Masyarakat Ekonomi Asian, pertumbuhan ekonomi, dan peran wirausaha!
- 2) Mclelland menyatakan bahwa idealnya 2% dari penduduk suatu negara adalah wirausaha. Bagaimana pendapat Anda terhadap pernyataan ini?
- 3) Pemerintah telah melakukan beragam upaya untuk menumbuhkan jiwa wirausaha. Sampai seberapa jauh keefektifan upaya pemerintah ini?
- 4) Apa hubungan antara pengertian wirausaha yang dikemukakan Cantillon sebagai seseorang yang memiliki pandangan jauh ke depan dan kesediaan untuk menanggung risiko dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk membuat keuntungan (atau kerugian) dengan wirausaha sebagai pengambil risiko?
- 5) Jelaskan maksud pernyataan bahwa wirausaha memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) SDGs dan MEA sama-sama bicara tentang kesempatan kerja. Bicara kesempatan kerja artinya bicara pertumbuhan ekonomi. Kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi saling berkaitan dan wirausaha dapat

berperan signifikan karena kemampuannya dalam penyediaan lapangan kerja yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

- 2) Anda boleh setuju atau tidak setuju, yang penting kemukakan alasan mengapa Anda setuju/tidak setuju? Kemukakan alasan persetujuan/ketidaksetujuan Anda berdasarkan materi yang sudah dipelajari dan juga materi yang dapat Anda cari dari sumber lain!
- 3) Kaitkan keefektifan upaya pemerintah dengan tujuan program. Jika tujuan program tercapai maka dapat dikatakan jika upaya pemerintah telah menunjukkan hasil atau sebaliknya.
- 4) Lihat penjelasan tentang hal ini pada bagian peran wirausaha pada masa awal perkembangan wirausaha.
- 5) Lihat penjelasan tentang beragam fungsi wirausaha.



RANGKUMAN

Sustainable Development Goals (SDGs) dan Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) di mana di satu sisi menargetkan pertumbuhan ekonomi, tetapi di sisi lain membuka kesempatan lebih besar kepada tenaga kerja dari negara lain untuk bekerja di suatu negara mendorong keberadaan wirausaha. Wirausaha dipandang dapat menjadi salah satu alternatif pemecahan jalan keluar dengan hasil yang signifikan.

Peran dan fungsi wirausaha membuat wirausaha berada pada posisi sentral untuk menanggulangi masalah ketenagakerjaan terutama yang berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan. Untuk itu, telah banyak didefinisikan peran dan fungsi wirausaha, beberapa di antaranya adalah:

1. Peran dan fungsi wirausaha yang didefinisikan pada masa awal perkembangan wirausaha, yaitu wirausaha sebagai pengambil risiko, manajer usaha, pemimpin, pembulir, inovator.
2. Peran dan fungsi wirausaha menurut Zimmerer dari era yang 2000-an, yaitu wirausaha sebagai peluang menentukan nasib sendiri, melakukan perubahan, mencapai potensi diri, meraih keuntungan, berperan aktif dalam masyarakat, dan mendapatkan kepuasan dari yang dikerjakan.
3. Di Indonesia, Suryana membagi peran wirausaha menjadi peran mikro dan peran makro.
4. Sulandri (2013) menjelaskan wirausaha sebagai orang yang berperan dalam membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan nasional, mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial,

mendorong terciptanya masyarakat adil dan makmur, menambah devisa, mengadakan penanaman modal dalam negeri, dan penghasilan pajak.

5. Saiman (2009) mengembangkan fungsi wirausaha yang dikembangkan dari Longenecker (2001) ke dalam fungsi pokok dan fungsi tambahan.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) “Pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan untuk semua, di mana terdapat pekerjaan yang layak bagi yang membutuhkannya.” Ini merupakan salah satu tujuan yang terdapat pada
 - A. UUD 1945
 - B. ASEAN
 - C. MEA
 - D. SDGs

- 2) Tingkat pengangguran di Indonesia dari tahun 2013-2016 memperlihatkan kecenderungan
 - A. menurun
 - B. meningkat
 - C. stabil
 - D. turun naik

- 3) Pakar yang membagi risiko menjadi risiko yang dapat diukur dan risiko yang tidak dapat diukur adalah
 - A. Alfred Marshall
 - B. Frank Knight
 - C. Karl Emil von Mangoldt
 - D. Richard Cabtikon

- 4) John Bates Clark menemukan bahwa
 - A. kondisi masyarakat berubah yang diikuti dengan perubahan tuntutan pemenuhan barang dan jasa
 - B. tuntutan masyarakat meningkat seiring kemajuan teknologi informasi dan komunikasi

- C. proses produksi akan selalu mampu mengikuti perubahan permintaan pasar
 - D. faktor produksi pada akhirnya akan kewalahan memenuhi permintaan pasar
- 5) Joseph Schumpeter menyatakan bahwa wirausaha tidak perlu harus menjadi penemu, tetapi lebih penting wirausaha harus mampu
- A. mencerdaskan karyawannya
 - B. memimpin dengan sangat baik
 - C. melakukan eksploitasi komersial
 - D. mendapat keuntungan maksimal
- 6) Salah satu tantangan yang dinyatakan Ludwig von Mises (1881-1973) terkait perubahan permintaan konsumen mungkin memerlukan penyesuaian yang tidak ada referensi teknologinya merupakan penjelasan yang berkaitan dengan peran wirausaha sebagai
- A. inovator
 - B. pemimpin
 - C. pengambil risiko
 - D. manajer
- 7) Zimmener et al (2005) merumuskan enam peluang yang diturunkan dari peran wirausaha. Tiga di antaranya adalah
- A. mencurangi risiko, mencapai keuntungan, dan berinovasi
 - B. kebebasan mengendalikan diri, mencapai potensi diri, dan melakukan perubahan
 - C. mencapai potensi diri sepenuhnya, melakukan perubahan, dan meraih keuntungan
 - D. meraih keuntungan maksimal, mencapai target yang direncanakan, dan mengembangkan diri
- 8) Peran wirausaha sebagai penggerak, pengendali, dan pemacu perekonomian suatu bangsa yang dikemukakan oleh Suryana merupakan bagian dari pembagian peranan wirausaha ke dalam peran
- A. makro
 - B. mikro
 - C. mezo
 - D. mini

- 9) Salah satu peran wirausaha dalam ekonomi nasional menurut Sulandri (2013) adalah
- A. membuka lapangan kerja
 - B. memengaruhi pendapatan nasional
 - C. menciptakan masyarakat adil dan makmur
 - D. penanaman modal di segala bidang
- 10) Membuat keputusan penting dan mengambil risiko yang berhubungan dengan tujuan dan sasaran perusahaan, menurut Saian (2009) adalah bagian dari fungsi dari pelaku wirausaha.
- A. pokok
 - B. tambahan
 - C. pelengkap
 - D. penyeimbang

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) D Robert C. Ronstadt
- 2) B Richard Cantillon
- 3) C kewirausahaan dan usaha
- 4) C Muntu, tukang cukur
- 5) A keberanian dalam mengambil risiko
- 6) D Pusat Latihan Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil
- 7) D Schumpeter
- 8) D mampu melihat kebutuhan yang belum ada
- 9) A memiliki jaringan, kreatif, telaten, dan tidak mudah putus asa
- 10) D pengembangan beragam huruf cetak ataupun huruf dengan spasi sejajar

Tes Formatif 2

- 1) D SDGs
- 2) B meningkat
- 3) B Frank Knight
- 4) A kondisi masyarakat berubah yang diikuti dengan perubahan tuntutan pemenuhan barang dan jasa
- 5) C melakukan eksploitasi komersial
- 6) C inovator
- 7) C mencapai potensi diri sepenuhnya, melakukan perubahan, dan meraih keuntungan
- 8) A makro
- 9) A membuka lapangan kerja
- 10) A pokok

Daftar Pustaka

Karatko, D.F. & Hodgetts, R.M. 1898. *Entrepreneyrships: A Contemporary Approach*. Chicago: The Druden Press.

Saiman. L. 2009. *Kewirausahaan Teori, Praktek, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.

Sri Sulandri, Agustin. 2014. *Ekonomi XII II–SMA*. Yogyakarta: Citra Pustaka.

Sumber Website

Business Matters. 2016. “How Donald Trump Became A Successful Entrepreneur.” <http://www.bmmagazine.co.uk/columns/opinion/donald-trump-became-successful-entrepreneur/>.

Cermati. 2015. “Kisah Inspiratif Pengusaha Sukses Indonesia.” <https://www.cermati.com/artikel/8-kisah-inspiratif-pengusaha-sukses-Indonesia> , diunduh 21 November 2016.

Global Goals. “The Global Goals For Sustainable Development”, diakses 2 September 2015.

Moebarak. 2011. “Fungsi Wirausaha.” <https://moebarak.wordpress.com/2011/12/05/fungsi-wirausaha/>.

Scribd. “The Concept Of Entrepreneurship.” <https://www.scribd.com/doc/32063037/1-Concept-of-Entrepreneur-Entrepreneurship>.

The Roles of the Entrepreneur.

<http://www.innovationventures.sg/Entrepreneurship-resources/timmons-model-of-the-entrepreneurial-process/the-roles-of-the-entrepreneur>.

Wikipedia. “Steve Jobs”. https://id.wikipedia.org/wiki/Steve_Jobs
<http://eprints.uny.ac.id/21993/1/75%20Susilaningih.pdf>

Young Ebtreprenuer Academy. 2014. “5 Karakter Sukses Ala Bob Sadino.” <http://yea-indonesia.com/2014/01/27/5-karakter-untuk-sukses-ala-bob-sadino/www.depkop.go.id>